

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa: Pertama infus batang markisa (*Passiflora quadrangularis* L.) memiliki efek diuretik terhadap tikus putih jantan galur wistar (*Rattus Norvegicus*). Kedua pada infus batang markisa dosis 0,54 g/200 g BB mempunyai efek diuretik yang paling efektif.

B. Saran

Untuk menunjang penelitian ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang:

1. Perlu dilakukan penelitian dengan cara mengisolasi, identifikasi senyawa dalam batang markisa yang berkhasiat sebagai diuretik.
2. Perlu dilakukan uji toksisitas untuk mengetahui keamanan pemakaian infus batang markisa.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuat sediaan obat dari infus batang markisa, sehingga dapat dikonsumsi oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [Depkes RI]. 1979. *Farmakope Indonesia*. Jilid III. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [Depkes RI]. 1985. *Cara Membuat Simplisia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [Depkes RI]. 1986. *Sediaan Galenik*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [Depkes RI]. 1994. *Inventaris Tanaman Obat Indonesia Jilid III*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [Depkes RI]. 1995. *Cara Pembuatan Simplisia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [Depkes RI]. 1995. *Farmakope Indonesia*. Jilid IV. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [Depkes RI]. 2000. *Informatorium Obat Nasional Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Ansel HC. 1989. *Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi*. Edisi IV. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Claus dan Tyler. 1965. *Pharmacognosy*. 5 Ed, Lea and Febiger. USA. hal 2,5, 131.
- Gunawan dan Mulyani. 2004. *Farmakognosi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Harborne JB. 1987. *Metode Fitokimia*. diterjemahkan oleh Padmawinata dan Soediro. Edisi II. Bandung: ITB.
- Harminta dan Radji M. 2004. *Analisis Hayati*. Jakarta: Departemen Farmasi FMIPA Universitas Indonesia. Hlm 78.
- Hernani, 2007. *Tanaman Berkhasiat Antioksidan*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Katzung B. G., 2001, *Farmakologi Dasar dan Klinik*, Edisi I diterjemahkan oleh Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas UI Air langga, 202, Penerbit Salemba Indonesia, Jakarta.
- Mangkoewidjaja S. 1988. *Pemeliharaan Pembiakan dan Penggunaan Hewan Percobaan di Daerah Tropis*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Mutschler, E., 1991. *Dinamika Obat*, diterjemahkan oleh Mathilda D.W., Edisi V, 562-572, Institut Tehnologi Bandung.
- Robinson, T. 1995. *Kandungan Organik Tumbuhan Tinggi*. diterjemahkan oleh Kosasih Padmawinata. Edisi IV. Bandung: Penerbit ITB.
- Scheffler, W.C., 1987, *statistika untuk biologi, farmasi, kedokteran dan ilmu yang bertautan*, Terbitan ke-2, 131-142, Penerbit ITB, Bandung.
- Siswandono dan Soekardjo, 1995. *Kimia Medisinal*. Surabaya : Airlangga University
- Sugiyanto. 1995. *Petunjuk Praktikum Farmakologi dan Toksikologi*. Edisi IV. Jogjakarta: Fakultas Farmasi Universitas Gajah Mada. Laboratorium Farmakologi dan Toksikologi.
- Tjay, T.H., dan Rahardja, K., 2002, *Obat-obat Penting dan Khasiat, Penggunaan dan Efek-efek Sampingnya*, Edisi V, 375-376, Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan Indonesia, Jakarta.
- Voigt R. 1994. *Buku Pelajaran Teknologi Farmasi*. diterjemahkan oleh Soedani Noetomo. Edisi IV. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Wijayakusuma. 1994. *Tanaman Berkhasiat Obat*. Jakarta: Puspaswara.

Lampiran 1. Surat Keterangan Hasil Determinasi Tanaman Markisa
(*Passiflora quadrangularis* L.)



No : 076/DET/UPT-LAB/18/V/2013
Hal : Surat Keterangan Determinasi Tumbuhan

Menerangkan bahwa :

Nama : Rahayu Niingsih
NIM : 13100815 B
Fakultas : Farmasi Universitas Setia Budi

Telah mendeterminasikan tumbuhan : **Markisa (*Passiflora quadrangularis* L.)**

Hasil determinasi berdasarkan : **Backer: Flora of Java**

1b - 2b - 3b - 4b - 12b - 13b - 14b - 17b - 18b - 19b - 20b - 21a. familia 73. Passifloraceae.

1a - 2b - 3a - 4a - 5a - 6a. *Passiflora quadrangularis* L.

Deskripsi:

Habitus : semak, menjalar, panjang dapat mencapai 10 meter.

Batang : Batang semu, berwarna hijau, bentuk segi-empat, lunak, pada ketiak daun terdapat sulur berwarna hijau.

Daun : **Tunggal, lonjong, panjang ± 9 cm, lebar ± 6 cm, pangkal membulat, ujung runcing, tepi rata, bertulang daun menyirip, permukaan daun licin, tangkai daun bersegi, panjang ± 3 cm, duduk daun tersebar,**

Bunga : Tumbuh di ketiak daun, bentuk bulat seperti mangkuk, tangkai bergerigi, hijau. Kelopak lonjong, berwarna hijau, bagian bawah berlekatan. Mahkota bunga berwarna ungu, permukaan berbulu, lonjong. Benangsari banyak, pangkal ungu, kepala sari silindris, berwarna putih. Putik pendek, berwarna kuning.

Buah : Bulat lonjong, warna hijau keputihan, diameter ± 5 cm, daging buah berwarna kuning, terasa masam.

Biji : Pipih, berwarna hitam, panjang ± 0,5 cm, satu ujung runcing, satu sisi membulat.

Akar : Tunggang, berwarna putih kotor.

Pustaka : Backer C.A. & Brink R.C.B. (1965): *Flora of Java* (Spermatophytes only).
N.V.P. Noordhoff - Groningen - The Netherlands.

Surakarta, 18 Mei 2013
Tim determinasi

Dra. Kartinah Wirjostendjaja, SU.

Lampiran 2. Surat Keterangan Pembelian Hewan Percobaan

"ABIMANYU FARM"

Wanahit purba jantan, Tikus Wistar, Babi Webster, Cacing, Wanahit Jepang, Kelinci New Zealand
 Ngahpon RT 04 / RW 04, Majalanga Kec. Jebres Surakarta, Phone 085 629 594 33 / Lab USB Ska

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Tikus Wistar yang dibeli oleh:

Nama : Rahayu Ningsih
 Alamat : Universitas Setia Budi Surakarta
 Fakultas : Farmasi
 Nim : 13100815 B
 Keperluan : Praktikum Penelitian
 Tanggal : 3 Mei 2013
 Jenis : Tikus Wistar
 Kelamin : Tikus Wistar Jantan
 Umur : ± 3 - 4 bulan
 Jumlah : 25 ekor jantan

Atas kerja samanya, kami mengucapkan terima kasih dan mohon maaf jika dalam pelayanannya banyak kekurangan.

Surakarta, 20 Mei 2013
 Hormat kami


 ABIMANYU FARM
 Sigit Pramono

Lampiran 3. Foto Tanaman Markisa dan Batang



Lampiran 4. Foto Timbangan Analitik



Lampiran 5. Foto Panci Infus



Lampiran 6. Foto Larutan Stok, kontrol negatif, dan Sediaan Infus Batang Markisa



Lampiran 7. Foto Tikus dan Hasil Urine Setelah Dilakukan Uji Diuretik



Lampiran 8. Foto Identifikasi Kandungan Kimia Infus Batang Markisa**Lampiran 9. Foto Sediaan Obat Furosemid**

Lampiran 10. Penetapan Dosis, Perhitungan Larutan dan Perhitungan Pemberian Furosemid

Dosis lazim furosemid untuk orang dewasa adalah 40 mg sekali pakai

(Anonim, 1979).

Faktor konversi dari manusia dewasa (70 kg) ke tikus 200 g adalah 0,018, maka

dosis untuk tikus sebesar :

$$=40 \text{ mg} \times 0,018 = 0,72 \text{ mg} / 200 \text{ g BB}$$

Volume oral tikus 2,5 ml.

Stok furosemid dibuat sebanyak 50 ml, maka furosemid yang dibutuhkan:

$$= \frac{0,72 \text{ mg}}{2,5 \text{ ml}} \times 50 \text{ ml}$$

$$=14,4 \text{ mg}$$

Berat tablet furosemid (kandungan 40 mg / tablet) yang harus ditimbang:

$$= \frac{14,4 \text{ mg}}{40 \text{ mg}} \times \text{berat tablet furosemid}$$

$$= \frac{14,4 \text{ mg}}{40 \text{ mg}} \times 80 \text{ mg}$$

$$= 28,8 \text{ mg}$$

Jadi ditimbang tablet furosemid sebanyak 28,8 mg disuspensikan dengan CMC

0,5% dalam 50 ml.

Lampiran 11. Perhitungan Dosis dan Volume Pemberian Infus Batang Markisa

Dosis yang digunakan untuk penelitian ini, adalah :

Dalam literatur dinyatakan bahwa batang markisa memiliki efek sebagai diuretik. Namun tidak dijelaskan dosis empiris secara jelas. Maka perlu dilakukan orientasi terhadap dosis batang markisa dengan menggunakan dosis empiris daun markisa sebagai faktor pendukung hingga diperoleh efektifitas. Dosis yang diperoleh digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

Untuk peluruh air seni dipakai ± 10 gram daun markisa (Anonim, 1994). Dari data orientasi diperoleh efektifitas yang sama antara batang dan daun, yaitu 10 gr batang markisa sama dengan 10 gr daun markisa.

Dari data orientasi yang diperoleh digunakan sebagai dosis dalam penelitian.

1. 10 gram (1 dosis setara dengan dosis empiris) (Anonim, 1994)
2. 20 gram (2 dosis setara dengan dosis empiris) (Anonim, 1994)
3. 30 gram (3 dosis setara dengan dosis empiris) (Anonim, 1994)

Perhitungan pemberian infus batang markisa:

1. Dosis 10 gram

Pengambilan infus untuk 200 g BB tikus adalah

$$\begin{aligned} \text{Dosis} &= 10 \text{ gram} \times \text{faktor konversi dari manusia ke tikus} \\ &= 10 \text{ gram} \times 0,018 \\ &= 0,18 \text{ gram} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Larutan stok 5\%} &= \frac{5000 \text{ mg}}{100 \text{ ml}} \\ &= \frac{50 \text{ mg}}{\text{ml}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Berat tikus} &= 200 \text{ gram} \\ &= \frac{200 \text{ g}}{200 \text{ g}} \times 0,18 \\ &= 0,18 \text{ gram} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Volume pemberian} &= \frac{0,18}{50} \times 1 \text{ ml} \\ &= 3,6 \text{ ml/ 200 g BB} \end{aligned}$$

2. Dosis 20 gram

Pengambilan infus untuk 200 g BB tikus adalah

Dosis = 20 gram x faktor konversi dari manusia ke tikus

$$= 20 \text{ gram} \times 0,018$$

$$= 0,36 \text{ gram}$$

$$\begin{aligned} \text{Larutan Stok} &= \frac{1000 \text{ mg}}{100 \text{ ml}} \\ &= \frac{10 \text{ mg}}{\text{ml}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Berat tikus} &= 200 \text{ gram} \\ &= \frac{200 \text{ g}}{200 \text{ g}} \times 0,36 \\ &= 0,36 \text{ gram} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Volume pemberian} &= \frac{360}{100} \times 1 \text{ ml} \\ &= 3,6 \text{ ml/ 200 g BB} \end{aligned}$$

3. Dosis 30 gram

Pengambilan infus untuk 200 g BB tikus adalah

Dosis = 30 gram x faktor konversi dari manusia ke tikus

$$= 30 \text{ gram} \times 0,018$$

$$= 0,54 \text{ gram}$$

$$\text{Larutan stok} = \frac{15000 \text{ mg}}{100 \text{ ml}}$$

$$= \frac{150 \text{ mg}}{\text{ml}}$$

$$\text{Berat tikus} = 200 \text{ gram}$$

$$= \frac{200 \text{ g}}{200 \text{ g}} \times 0,54$$

$$= 0,54 \text{ gram}$$

$$\text{Volume pemberian} = \frac{0,54}{150} \times 1 \text{ ml}$$

$$= 3,6 \text{ ml} / 200 \text{ g BB}$$

Lampiran 12. Volume Pemberian Larutan Furosemid, Suspensi CMC dan Infus Batang Markisa untuk Tikus

Kelompok	Tikus	BB Tikus (g)	Furosemid (ml)	Suspensi CMC (ml)	Infus batang markisa (ml)
kontrol negatif (suspensi CMC)	1	180		2,2	
	2	200		2,5	
	3	190		2,3	
	4	200		2,5	
	5	180		2,2	
Kontrol positif (furosemid) 0,72mg/ kg BB	1	170	2,1		
	2	180	2,2		
	3	180	2,2		
	4	200	2,5		
	5	190	2,3		
Infus 1 dosis 0,18 g/ 200 g BB	1	170			3,0
	2	190			3,4
	3	200			3,6
	4	180			3,2
	5	200			3,6
Infus 1 dosis 0,36 g/ 200 g BB	1	190			3,4
	2	200			3,6
	3	200			3,6
	4	180			3,2
	5	170			3,0
Infus 2 dosis 0,54 g/ 200 g BB	1	180			3,2
	2	190			3,4
	3	200			3,6
	4	180			3,2
	5	170			3,0

Contoh perhitungan volume yang diberikan:

1. Kontrol negatif

Pemberian peroral 2,5 ml/ 200 g BB

Perhitungan pada tikus ke 1

$$\text{Volume} \frac{180}{200} \times 2,5 \text{ ml} = 2,2 \text{ ml}$$

2. Kontrol positif

Pemberian peroral 2,5 ml/ 200 g BB

Perhitungan pada tikus ke 1

$$\text{Volume } \frac{170}{200} \times 2,5 \text{ ml} = 2,1 \text{ ml}$$

3. Infus 1 dosis 0,18 g /200g BB

Pemberian peroral 3,6 ml/ 200 g BB

Perhitungan pada tikus ke 1

$$\text{Volume } \frac{170}{200} \times 3,6 \text{ ml} = 3,0 \text{ ml}$$

4. Infus 2 dosis 0,36 g /200g BB

Pemberian peroral 3,6 ml/ 200 g BB

Perhitungan pada tikus ke 1

$$\text{Volume } \frac{190}{200} \times 3,6 \text{ ml} = 3,4 \text{ ml}$$

5. Infus dosis 0,54 g/200g BB

Pemberian peroral 3,6 ml/ 200 g BB

Perhitungan pada tikus ke 1

$$\text{Volume } \frac{180}{200} \times 3,6 \text{ ml} = 3,2 \text{ ml}$$

Lampiran 13. Hasil Pengamatan Mula Kerja dan Volume Urine pada Pemberian Furosemid, Suspensi CMC dan Infus Batang Markisa

Perlakuan	Dosis	Replikasi	Mula Kerja (menit)	Volume Urine (ml)
Kontrol negatif (CMC)	Suspensi cmc 2,5 ml/200 g BB	1	48,02	2,0
		2	45,10	2,65
		3	43,05	2,2
		4	37,10	1,70
		5	35,55	1,57
			x = 41,76	x = 2,02
Kontrol positif (Furosemid)	0,72/kg BB	1	13,56	4,23
		2	14,45	4,35
		3	14,35	5,35
		4	13,22	3
		5	13,02	5,35
			x = 13,72	x = 4,45
Infus batang markisa 1 dosis	0,18 g/ 200 g BB	1	38,10	4,2
		2	38,02	2,9
		3	38,05	3,97
		4	41,18	3
		5	39,30	4,34
			x=38,93	x = 3,68
Infus batang markisa 2 dosis	0,36 g/ 200 g BB	1	28,35	4,1
		2	25,40	3,8
		3	26,10	3,7
		4	26,55	3,75
		5	27,23	4,03
			x = 26,72	x = 3,87
Infus batang markisa 3 dosis	0,54 g/ 200 g BB	1	17,09	5,4
		2	17,30	4,56
		3	16,00	3,37
		4	16,45	2,88
		5	15,55	4,8
			x=16,47	x=4,2

Lampiran 14. Analisa Varian Pola Satu Arah Dengan Taraf Kepercayaan 95% Batang Markisa Pada Pengukuran Mula Berkemih

Mula Berkemih

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		mulaberkemih
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	27.542
	Std. Deviation	11.8617
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.206
	Negative	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		1.030
Asymp. Sig. (2-tailed)		.239
a. Test distribution is Normal.		

Descriptives

mulaberkemih	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
kontrol negatif (suspensi cmc)	5	41.764	5.2983	2.3695	35.185	48.343	35.6	48.0
kontrol positif (furosemid)	5	13.720	.6510	.2912	12.912	14.528	13.0	14.4
infus batang markisa 0,18 g / 200 g BB	5	39.040	1.6380	.7325	37.006	41.074	38.0	41.8
infus batang markisa 0,36 g / 200 g BB	5	26.726	1.1261	.5036	25.328	28.124	25.4	28.4
infus batang markisa 0,54 g / 200 g BB	5	16.460	.7136	.3191	15.574	17.346	15.6	17.3
Total	25	27.542	11.8617	2.3723	22.646	32.438	13.0	48.0

Test of Homogeneity of Variances

mulaberkemih

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
11.241	4	20	.000

ANOVA

mulaberkemih	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3244.968	4	811.242	123.080	.000
Within Groups	131.824	20	6.591		
Total	3376.792	24			

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

mulaberkemih
Dunnnett T3

(I) kelompok	(J) kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
kontrol negatif (suspensi cmc)	kontrol positif (furosemid)	28.0440*	2.3873	.002	16.731	39.357
	infus batang markisa 0,18 g / 200 g BB	2.7240	2.4801	.921	-8.212	13.660
	infus batang markisa 0,36 g / 200 g BB	15.0380*	2.4224	.016	3.894	26.182
	infus batang markisa 0,54 g / 200 g BB	25.3040*	2.3909	.002	14.010	36.598
kontrol positif (furosemid)	kontrol negatif (suspensi cmc)	-28.0440*	2.3873	.002	-39.357	-16.731
	infus batang markisa 0,18 g / 200 g BB	-25.3200*	.7883	.000	-28.653	-21.987
	infus batang markisa 0,36 g / 200 g BB	-13.0060*	.5817	.000	-15.284	-10.728
	infus batang markisa 0,54 g / 200 g BB	-2.7400*	.4320	.002	-4.325	-1.155
infus batang markisa 0,18 g / 200 g BB	kontrol negatif (suspensi cmc)	-2.7240	2.4801	.921	-13.660	8.212
	kontrol positif (furosemid)	25.3200*	.7883	.000	21.987	28.653
	infus batang markisa 0,36 g / 200 g BB	12.3140*	.8889	.000	8.945	15.683
	infus batang markisa 0,54 g / 200 g BB	22.5800*	.7990	.000	19.262	25.898
infus batang markisa 0,36 g / 200 g BB	kontrol negatif (suspensi cmc)	-15.0380*	2.4224	.016	-26.182	-3.894
	kontrol positif (furosemid)	13.0060*	.5817	.000	10.728	15.284
	infus batang markisa 0,18 g / 200 g BB	-12.3140*	.8889	.000	-15.683	-8.945
	infus batang markisa 0,54 g / 200 g BB	10.2660*	.5962	.000	7.973	12.559
infus batang markisa 0,54 g / 200 g BB	kontrol negatif (suspensi cmc)	-25.3040*	2.3909	.002	-36.598	-14.010
	kontrol positif (furosemid)	2.7400*	.4320	.002	1.155	4.325
	infus batang markisa 0,18 g / 200 g BB	-22.5800*	.7990	.000	-25.898	-19.262
	infus batang markisa 0,36 g / 200 g BB	-10.2660*	.5962	.000	-12.559	-7.973

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Lampiran 15. Analisa Varian Pola Satu Arah Dengan Taraf Kepercayaan 95% Batang Markisa Pada Pengukuran Volume Urin

Volume

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		volume
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	3.648
	Std. Deviation	1.1014
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.082
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.594
Asymp. Sig. (2-tailed)		.872
a. Test distribution is Normal.		

Descriptives

volume	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
kontrol negatif (suspensi cmc)	5	2.024	.4285	.1916	1.492	2.556	1.6	2.6
kontrol positif (furosemid)	5	4.456	.9722	.4348	3.249	5.663	3.0	5.4
infus batang markisa 0,18 g / 200 g BB	5	3.682	.6821	.3050	2.835	4.529	2.9	4.3
infus batang markisa 0,36 g / 200 g BB	5	3.876	.1778	.0795	3.655	4.097	3.7	4.1
infus batang markisa 0,54 g / 200 g BB	5	4.202	1.0441	.4670	2.906	5.498	2.9	5.4
Total	25	3.648	1.1014	.2203	3.193	4.103	1.6	5.4

Test of Homogeneity of Variances

volume

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.716	4	20	.020

ANOVA

volume					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	18.251	4	4.563	8.400	.000
Within Groups	10.864	20	.543		
Total	29.115	24			

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

volume
Dunnett T3

(I) kelompok	(J) kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
kontrol negatif (suspensi cmc)	kontrol positif (furosemid)	-2.4320*	.4751	.020	-4.401	-.463
	infus batang markisa 0,18 g / 200 g BB	-1.6580*	.3602	.021	-3.046	-.270
	infus batang markisa 0,36 g / 200 g BB	-1.8520*	.2075	.002	-2.722	-.982
	infus batang markisa 0,54 g / 200 g BB	-2.1780*	.5047	.045	-4.299	-.057
kontrol positif (furosemid)	kontrol negatif (suspensi cmc)	2.4320*	.4751	.020	.463	4.401
	infus batang markisa 0,18 g / 200 g BB	.7740	.5311	.770	-1.232	2.780
	infus batang markisa 0,36 g / 200 g BB	.5800	.4420	.833	-1.476	2.636
	infus batang markisa 0,54 g / 200 g BB	.2540	.6380	1.000	-2.084	2.592
infus batang markisa 0,18 g / 200 g BB	kontrol negatif (suspensi cmc)	1.6580*	.3602	.021	.270	3.046
	kontrol positif (furosemid)	-.7740	.5311	.770	-2.780	1.232
	infus batang markisa 0,36 g / 200 g BB	-.1940	.3152	.997	-1.615	1.227
	infus batang markisa 0,54 g / 200 g BB	-.5200	.5578	.971	-2.653	1.613
infus batang markisa 0,36 g / 200 g BB	kontrol negatif (suspensi cmc)	1.8520*	.2075	.002	.982	2.722
	kontrol positif (furosemid)	-.5800	.4420	.833	-2.636	1.476
	infus batang markisa 0,18 g / 200 g BB	.1940	.3152	.997	-1.227	1.615
	infus batang markisa 0,54 g / 200 g BB	-.3260	.4737	.994	-2.539	1.887
infus batang markisa 0,54 g / 200 g BB	kontrol negatif (suspensi cmc)	2.1780*	.5047	.045	.057	4.299
	kontrol positif (furosemid)	-.2540	.6380	1.000	-2.592	2.084
	infus batang markisa 0,18 g / 200 g BB	.5200	.5578	.971	-1.613	2.653
	infus batang markisa 0,36 g / 200 g BB	.3260	.4737	.994	-1.887	2.539

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.